

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Vudha Wisnala (2013), dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Sebelum Dan Setelah Krisis Global Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan sampel *probability sampling* dengan menggunakan 18 dari 32 perusahaan perbankan.⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan DAR, DER, LDER, dan LDAR berpengaruh secara silmutan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di BFI sejak tahun 2008. Secara parsial DAR dan LDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebelum krisis global 2008. DER dan LDAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sebelum krisis global 2008. DER, DAR, LDER, dan LDAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas setelah krisis global tahun 2008.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Haris Rais, dengan judul “*Pengaruh Struktur Modal Dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Daftar Bursa Efek Syariah Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen penelitian yang terdiri dari DER, rasio asset lancar terhadap total asset, rasio lancar, dan rasio utang lancar terhadap total asset berpengaruh terhadap tingkat ROIC perusahaan-perusahaan yang terdaftar di DES Indonesia. Secara parsial variable rasio asset lancar terhadap total asset berpengaruh secara positif terhadap tingkat ROIC perusahaan. Variable rasio lancer dan rasio utang lancar terhadap total asset berpengaruh secara negatif terhadap tingkat ROIC perusahaan. Variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ROIC, yaitu variabel DER.¹⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih Dwi Astutik, Wulan Retnowati, dan Ahmad Rosyid (2015), dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan *Go Public* Yang Menjadi 100

⁹Vudha Wisnala, *pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas sebelum dan setelah krisis global pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia*. Universitas Udayana: Denpasar. 2013.

¹⁰ Harisna Rais, *Pengaruh Struktuf Modal Dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Daftar Efek Syariah Perbankan Syariah Indonesia*. Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012”. Analisis ini menggunakan struktur modal sebagai variabel independen.³

Struktur modal sebagai variabel independen direpresentasikan dengan *Long term Debt to Asset Ratio* (LDAR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen dalam analisis ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DAR dan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. NPM sebagai control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Jihan Salim (2015), dengan judul “Pengaruh *Leverage* (DAR, DER, DAN TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti Dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Peneliti ini menggunakan sampel *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil analisis menemukan bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan DER dan TEIR berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Resi Yanuesti Violita dan Sri Sulasmiyati (2017), dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan *explanatory research*, dengan pendekatan kuantitatif.⁵

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan struktur modal yang diukur oleh *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

³ Kurniasih Dwi Astutik, Wulan Retnowati, dan Ahmad Rosyid, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Mendaji 100 Perusahaan Terbaik Vesi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012*. Universitas sultan ageng tirtayasa, 2015.

⁴ Jihan Salim, *Pengaruh Leverage (DAR, DER, DAN TIER) Terhadap ROE Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Falkutas Ekonomi Dan Bisnis Perbanas Institute, 2015.

⁵ Resi Yanuesti Violita dan Sri Sulasmiyati, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016*. Universitas Brawijaya Malang, 2017.

Return On Asset (ROA). *Debt Ratio (DR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Atiqotul Maula Farihah, dengan judul “pengaruh DR, DER, LDER, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ 45”. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial DR, DER, LDER, dan ROE. Hasil secara simultan DR, DER, LDER berpengaruh terhadap nilai variabel terkait yaitu ROA. Secara parsial variabel DR, DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah LDER.⁶

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Redy Khoirianto, dengan judul “Pengaruh Struktur Modal (DAE, DER, LDER) Terhadap ROE Pada Perusahaan Manufaktur Size Besar dan Size Kecil yang Listing di BEI Tahun 2009”. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2009, sebanyak 118 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive* kuota *sampling* dan dihasilkan 30 perusahaan size besar dan 30 size kecil yang memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian. Penggolongan sampel ke dalam size besar dan kecil berdasarkan total aktiva perusahaan. Analisis data yang digunakan linier berganda.⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan size besar, secara parsial DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan DER, LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara simultan DAR, DER, LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Untuk perusahaan size kecil secara parsial DAR, DER, LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara simultan DAR, DER, LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali, dengan judul “pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi”. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. (2) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya tahun periode yang berakhir 31 Desember. (3) Perdagangan sahamnya aktif di BEI selama periode

⁶ Atiqotul Maulana Farihah, *Pengaruh DR, DER, LDER, Kepemimpinan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ 45*. Universitas Maliki Malang. 2015.

⁷ Redy Khoirianto, *Pengaruh Struktur Modal (DAR, DER, LDER) Terhadap ROE Pada Perusahaan Manufaktur Size Besar Dan Kecil Yang Listing Di BEI Tahun 2009*. Universitas Negeri Malang. 2010

penelitian. (4) Perusahaan memiliki harga saham selama 4 tahun periode secara lengkap positif.⁸

Data laporan keuangan didapatkan dari BEI pada akhir tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji kelayakan model, analisis koefisien determinasi berganda, pengujian hipotesis. Hasil dari analisis koefisien determinasi (R^2) mempunyai kontribusi sebesar 99,1%, sedangkan sisanya 0,9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Hasil uji kelayakan model dari variabel struktur modal yang terdiri dari DAR, DER, LDAR, LDER, mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sehingga layak digunakan untuk penelitian berikutnya.

*Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Boamah Frimpong Seth, Sarkodie Rosina, dkk (2012). Dengan judul "A Relationship Between Capital Structure And Profitability In Banks (A Case Study Of HFC Ghana Limited And UT Bank". Capital structure refers to the way a corporation finance its assets through some combination of equity, debt or hybrid securities. The purpose of the study was to determine if there would be any relationship (being it negative or positive) between capital structure and banks profitability. The financial statements of two banks listed on the Ghana Stock Exchange (GSE) were used as a method of data analysis. Which are HFC GHANA LIMITED and UT Bank ranges from 2008 to 2010.*⁹

Dependent and Independent variables were determined by using the regression analysis. According to the study, it was noticed that for an increase in the debt component of the capital structure, profitability decreases and for any decrease in the debt component of capital structure of the bank, the profitability increases. Therefore there will be conclusion that the kind of capital structure, (debt/equity) chosen affects the bank's profitability. The hypothesis is true. In the sense that, there is a positive relationship between Return on Equity and Long Term Debt to equity. A positive relationship between the Return on Asset and the Short Term Debt to equity is realized: Hence (ROA) is dependent on the Short Term Debt to Equity. This makes the hypothesis true.

⁸ Ahmad Ali, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia): Surabaya. 2015

⁹ Boamah Frimpong Seth, Sarkodie Rosina Dkk, *A Relationship Between Capital Structure And Profitability In Banks (A Case Study Of HFC Ghana Limited And UT Bank)*. Cristian Service University College: Department Of Business Administration. 2012.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Dr. Mohammad Fawzi Shubita, dan Dr Jaafer Maroof Alsawalhah, dengan judul “The Relationship Between Capital Structure and Profitability”. This study seeks to extend Abor’s (2005), and Gill, et al., (2011) findings regarding the effect of capital structure on profitability by examining the effect of capital structure on profitability of the industrial companies listed on Amman Stock Exchange during a six-year period (2004-2009)¹⁰.

The study sample consists of 39 companies. Applying correlations and multiple regression analysis, the results reveal significantly negative relation between debt and profitability. This suggests that profitable firms depend more on equity as their main financing option. Yet recommendations based on findings are offered to improve certain factors like the firm must consider using an optimal capital structure and future research should investigate generalizations of the findings beyond the manufacturing sector.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Variabel yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah DER, DAR, ROE, ROA LDAR, LDER, NPL, TEIR. Hasil rata-rata dari penelitian terdahul secara parsial dan simultan berpengaruh secara signifikan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel DAR, DER, LDAR, LDER. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah. Hasil penelitian sekarang secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. DAR, LDER, LDAR secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Pengaruh DER, DAR, LDER, dan LDAR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

B. Kajian Pustaka

1. Teori *Trade-off*

Kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan *trade-off* antara risiko dengan tingkat pengembalian. Teori *trade-off* menerangkan bahwa struktur modal optimal ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan pajak dengan biaya tekanan *financial (the cost of financial distress)* dari penambahan hutang, sehingga biaya dan keuntungan dari penambahan hutang ditukar satu sama lain. Menurut teori *trade-off*, setiap perusahaan harus menetapkan target struktur modalnya, yaitu pada posisi

¹⁰ Dr. Mohammad Fawzi Shubita, Dr Jaefar Maroof Alsawalhah, *The Relationship Between Capital Structure And Profitability*. Amman Arab University: Jordan.

keseimbangan biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum.¹¹

Menurut teori ini juga menggunakan semakin banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham dan juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi yang diharapkan (*expected rate of return*) akan menaikkan harga saham tersebut. Karena itu struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dengan pengembalian yang memaksimumkan harga saham.

2. Teori *Pecking Order*

Pecking order theory dikemukakan oleh Myers dan Majluf pada 1984, teori ini mencoba menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan yang berbeda dengan pemikiran teori struktur modal. Secara ringkas teori *pecking order* ini menyatakan bahwa¹²:

- 1) Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan)
- 2) Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian deviden yang ditargetkan, dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran deviden secara drastis.
- 3) Kebijakan deviden yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bias diduga.
- 4) Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling “aman” terlebih dahulu

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung tingkat hutangnya rendah. Teori tersebut disebabkan karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang profitabilitasnya rendah cenderung mempunyai hutang yang tinggi karena dua alasan, yaitu dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

3. Struktur Modal

¹¹ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat Edisi ke 15, 2. 2006), 26-31.

¹² Husnan Saud, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. (Yogyakarta:BPFE Edisi 5, 2000), 324.

Struktur modal berkaitan dengan pembelajaran jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal akan menjelaskan apakah kebijakan pembelajaran jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan.

Kebijakan pembelajaran perusahaan dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau meminimalkan biaya modal perusahaan, atau memaksimalkan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik.¹³

4. Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu¹⁴:

a. Modal asing atau hutang jangka panjang

Merupakan hutang jangka waktunya adalah panjang umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perlunasan perusahaan atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Komponen-komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari hutang hipotik dan obligasi. Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan). Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu laporan keuangannya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun *extern*, sumber intern didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari modal saham dan laba ditahan. Saham adalah tanda bukti

¹³ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Erlangga, 2011), 143.

¹⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. (Yogyakarta:BPFE, 2008), 240.

kepemilikan suatu Perusahaan Terbatas, dimana modal saham terdiri dari saham biasa dan saham preferen.

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dengan memiliki saham ini berarti membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan. Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden. Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipetaruhkan untuk segala risiko, baik resiko usaha maupun risiko-resiko kerugian lainnya.

5. Analisis Rasio *Leverage* keuangan

Analisis rasio adalah analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laporan laba rugi. Rasio keuangan menunjukan proporsi atas penggunaan hutang untuk investasi perusahaan. Rasio leverage keuangan antara lain:

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya untuk membayar hutang. Semakin tinggi rasio ini menunjukan semakin besar kewajiban perusahaan dengan jaminan modal sendiri. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham rumus perhitungan DER¹⁵:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pula risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat ketentuan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukan proposi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva¹⁶. Rumus perhitungan DAR adalah:

¹⁵ Sartono Agus, *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta:BPFE, 2010), 121.

¹⁶ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. (Yogyakarta:BPFE), 2008: 121.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

LDER adalah variabel yang didefinisikan sebagai proporsi dari hutang jangka panjang yang sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau pemegang saham. Ukuran dari variabel LDER dipakai untuk mengidentifikasi bahwa semakin besar rasio perbandingannya, maka semakin besar rasio yang ditanggung para pemegang saham¹⁷. Rumus perhitungan LDER¹⁸:

$$LDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4) *Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR)*

LDAR merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan asset total. Rasio ini menunjukkan besarnya tingkat penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan asset total yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang yang digunakan untuk investasi ke dalam aktiva guna menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungan LDAR¹⁹:

$$LDAR = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

6. Profitabilitas Bank

Profitabilitas perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Masalah profitabilitas atau pendapatan bagi bank merupakan masalah penting karena pendapatan bank ini menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan untuk mendapatkan profit atau laba. Laba ini menjadi kunci utama pendukung kontinuitas dan perkembangan bank bersangkutan. Laba yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Laba

¹⁷ Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Malang: Bayumedia Publishing, Edisi ketiga, 2003), 239.

¹⁸ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. (Yogyakarta:BPFE, 2011), 22.

¹⁹ Siregar Chasian Andri, *Analisis Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Goods yang Go Public di Indonesia*. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2004)

merupakan tujuan utama dari suatu bank sehingga harus benar-benar diperhatikan secara serius.

Bank mempunyai profitabilitas bagus maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. Bank mempunyai profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup bank tidak akan bertahan lama. Bank tersebut karena tidak mampu untuk memenuhi biaya-biaya operasional. Selain itu minimnya tingkat profitabilitas, juga akan berdampak sulitnya bank untuk mengembangkan usahanya²⁰. Mendapatkan keuntungan, bank harus mengorbankan likuiditas, sebaliknya jika bank menginginkan likuiditas, maka kesempatan untuk mendapat keuntungan akan hilang.

Trade-off antara likuiditas dengan profitabilita, didasarkan pada argumen bahwa investasi pada pendanaan jangka pendek memberi efek yang berlawanan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Investasi pada asset lancar walaupun akan meningkatkan likuiditas, namun tidak dapat menghasilkan keuntungan sebanyak investasi pada asset tetap. Pendanaan yang berasal dari kewajiban lancar walaupun lebih murah dan lebih menjanjikan dari segi laba namun lebih beresiko.

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan selama periode tertentu atau rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut²¹. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut²².

Perusahaan umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan demikian maka yang harus diperhatikan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba. Yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitas.

²⁰ Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*. (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2006), 100.

²¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2007), 33.89.

²² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. (Yogyakarta:BPFE, 2008)

Rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas²³, yaitu:

$$1. \text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$2. \text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

3. Profit Margin Ratio

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi:

$$a. \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$b. \text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

²³ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Erlangga, 2011), 22-23.

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$c. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi.

4. Basic Earning Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi resiko ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Landasan Syariah Profitabilitas

QS. Al-Baqarah [2] : 278-279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (278) فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (279)

Artinya: “Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”²⁴.

Hubungan antara profitabilitas dengan surat Al-Baqarah ayat 278-279 yaitu dapat diketahui profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase

²⁴ QS. Al-Baqaraah 178-179.

yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman”

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa janganlah kalian melangar dan melampaui batas, namun apabila pemakan riba itu menghentikan perbuatanya, dengan mengikuti perintah-perintah Allah dan menghentikan larangan-larangan Nya, maka mereka boleh menerima atau mengambil kembali pokok modal mereka, tanpa dikurangi sedikitpun.²⁵

6. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi, sebagai maslah yang penting²⁶. DER tujuannya untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang²⁷. DAR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva²⁸.

LDER tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan²⁹. LDAR tujuannya untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva perusahaan dananya diperoleh dari sumber hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan total asset perusahaan³⁰. ROE profitabilitas yang berhubungan dengan struktur modal, digunakan untuk mengukur kinerja dari modal bank

²⁵ Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, *Al-Quran dan Tafsirnya vol. I* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), 482.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

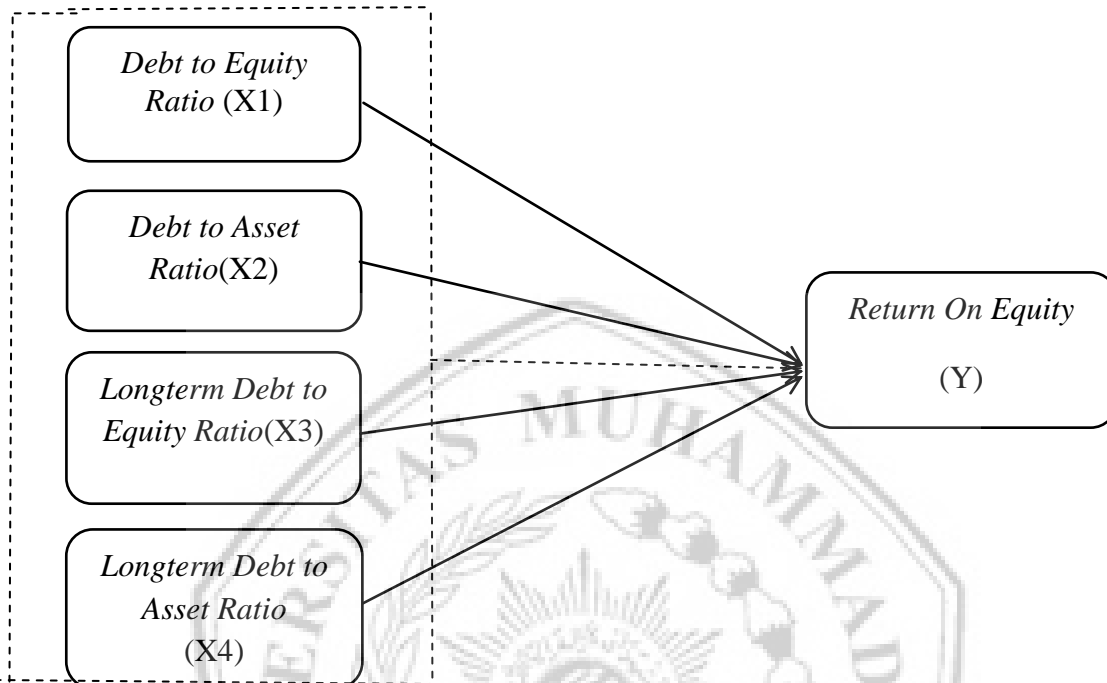
²⁷ Harisna Rais, *Pengaruh Struktur Modal Dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Daftar Efek Syariah Indonesia*. Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

²⁸ Kurniasih Dwi Astutik, Wulan Retnowati, dan Ahmad Rosyid, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015/

²⁹ Vudha Wisnala, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Krisis Global Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana: Denpasar. 2013.

³⁰ Ibid

dalam menghasilkan keuntungan³¹. Dari uraian diatas kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



7. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya dibuktikan melalui data yang terkumpul. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho = DER, DAR, LDER, LDAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROE

Ha = DER, DAR, LDER, LDAR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas ROE

Ho = DER, DAR, LDER, LDAR secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROE

Ha = DER, DAR, LDER, LDAR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ROE

³¹ Resi Yanuesti Violita dan Sri Sulasmiyati, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016*. Universitas Brawijaya Malang, 2017.